

Deteksi Dini Kesehatan Reproduksi Untuk Para Wanita Di Wilayah Kerja PKK Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur (*Early Detection of Reproductive Health for Women at PKK Mawar Kramat Jati, East Jakarta*)

Zakiah Fithah A'ini¹, Zuhana Realita Alfy^{2✉}, Riezca Talita Trista³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2,3}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Diterima 08 04 2023

Disetujui 09 05 2023

Diterbitkan 04 06

2023

Kata Kunci:

Kanker leher rahim (*serviks*), Tes IVA, deteksi dini, sel kanker.

Keywords:

Cancer of the cervix (*cervix*), IVA test, early detection, cancer cells.

✉Corresponding

author:

zuhanaarealita28@gmail.com

ABSTRAK

Kanker leher rahim (*serviks*) merupakan salah satu kanker yang paling banyak diderita oleh wanita di Indonesia dan mampu membunuh penderita secara diam-diam. Pemeriksaan dini yang dapat dilakukan dengan biaya murah dan cepat adalah dengan menggunakan tes IVA (Inspeksi Visualisasi Asam asetat). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Unindra bekerjasama dengan Posyandu, Posbindu, dan PKK Mawar bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan reproduksi para wanita yang berada di lingkungan RW 01 kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahap, tahap pertama berupa sosialisasi tes IVA dan gerakan pencegahan. Tahap kedua pelaksanaan tes IVA. Tahap pertama dilakukan oleh Tim abdimas Unindra dibantu oleh pengurus PKK. Tahap kedua dilaksanakan oleh dokter umum dari RS Dibantu oleh Tim abdimas Unindra. Pada hasil tahap pertama, terdapat > 70% peserta belum mengetahui pentingnya deteksi dini kesehatan reproduksi, termasuk upaya pencegahannya. Setelah dilakukan sosialisasi, peserta mulai memahami aktivitas apa saja yang dapat membahayakan Kesehatan reproduksi. Hasil Tahap kedua didapatkan bahwa 100% peserta tes IVA tidak memiliki potensi sel kanker leher rahim (*serviks*).

ABSTRACT

Cancer of the cervix (*cervix*) is one of the most common cancers suffered by women in Indonesia. Cervical cancer is known to kill women suffering from the disease silently. Early examinations to detect the presence of cervical cancer (*cervix*) are pap smear tests and IVA tests (acetic acid visualization inspection). IVA test is the simplest test but it can still detect cervical cancer (*cervix*); besides the results of the IVA test can be known within 1-2 minutes with the naked eye (without observation using a microscope) and It is also cheap because it does not require expensive equipment. Because of its affordable price and ease, IVA test is expected to be able to provide detection of cervical cancer cells as early as possible for mothers of Posyandu members, Posbindu members, the elderly and mothers in the RW 01 environment of Kramat Jati village so that further treatment can be carried out if cervical cancer cells are detected. The results obtained from all IVA test participants in RW 01 Kramat jati village do not have cells that have the potential to become cervical cancer cells.

PENDAHULUAN

Tubuh manusia terdiri dari berbagai macam sistem organ yang mana sistem organ tersebut menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satu sistem organ yang paling penting untuk manusia adalah sistem reproduksi. Untuk itu kesehatan sistem reproduksi harus selalu dijaga dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan suatu gangguan seperti infeksi dan penyakit dikemudian hari. Sistem reproduksi pada pria dan wanita sangat jauh berbeda. Sistem reproduksi yang ada pada wanita memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pembuahan, kehamilan, keluarnya siklus menstruasi, melahirkan dan berfungsi untuk melindungi organ reproduksi bagian dalam dari berbagai gangguan yang dapat menyebabkan infeksi. Untuk itu wanita harus lebih ekstra merawat kesehatan dan kebersihan sistem reproduksinya. Beberapa gangguan sistem reproduksi yang umum ditemui adalah pendarahan diluar siklus *menstruasi*, masalah pada *tuba falopii* dan *ovarium* yang dapat mengganggu siklus menstruasi dan kesuburan, peradangan pada vagina, penyakit menular seksual (PMS), dan kanker leher rahim (*serviks*) yang sangat ditakuti oleh semua wanita didunia.

Kanker leher rahim (kanker *serviks*) adalah kanker yang terjadi pada saat sel-sel yang berada di leher rahim mengalami pertumbuhan yang tidak normal (*abnormal*) dan berkembang terus menerus tidak terkendali. Pertumbuhan sel-sel *abnormal* tersebut berkembang dengan sangat cepat umumnya disebabkan oleh adanya infeksi dari *Human Papilloma Virus* (HPV), sehingga membentuk tumor atau kanker pada leher rahim (*serviks*). Proses terjadinya infeksi dari HPV berlangsung sangat lama, dengan rentang waktu umumnya 10 sampai 20 tahun. Namun pada saat terjadinya proses infeksi sering kali tidak disadari oleh penderita, karena dalam prosesnya HPV yang berubah menjadi sel pra-kanker sebagian besar tidak menunjukkan adanya gejala.

Kanker *serviks* merupakan salah satu kanker yang paling banyak diderita oleh wanita di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kanker serviks bersama dengan kanker payudara menempati posisi pertama dan kedua terbanyak dari keseluruhan kasus kanker. Setiap tahunnya ada sekitar 40.000 kasus kanker *serviks* baru yang terdeteksi. Kanker *serviks* biasanya menyerang wanita yang telah berumur (*menopause*), tetapi penelitian lebih lanjut membuktikan bahwa wanita yang berumur 20 sampai 30 bisa terkena kanker *serviks*.

Kanker *serviks* dikenal dapat membunuh wanita yang menderita penyakit tersebut secara diam-diam. Hal ini dikarenakan untuk tumbuh menjadi kanker leher rahim (*serviks*) dibutuhkan beberapa tahun sejak sel-sel leher rahim mengalami perubahan, dan seringkali tidak menunjukkan adanya gejala. Sel-sel leher rahim *abnormal* yang bukan merupakan sel kanker namun dapat berkembang menjadi kanker disebut dengan *Cervical Intra-epithelial Neoplasia* (CIN) (Rasjidi, 2009). CIN juga disebut sebagai sel-sel *prekanker* yang jika tidak ditangani lebih lanjut akan berpotensi untuk berkembang menjadi kanker. Faktor-faktor resiko yang menyebabkan kanker leher rahim (*serviks*) antara lain adanya infeksi dari *Human Papilloma Virus* (HPV), penyakit menular seksual (PMS), memulai aktifitas seksual terlalu dini, berganti-ganti pasangan seksual, pemakaian kontrasepsi, merokok, gaya hidup tak sehat dan genetik. Kemudian untuk gejala yang ditimbulkan setelah stadium lanjut terjadi antara lain terjadinya perubahan warna pada cairan *vagina*, pendarahan *abnormal* seperti darah haid lebih banyak keluar saat siklus *menstruasi* dan pendarahan setelah masa *menopause*, nyeri di bagian perut bawah atau leher rahim, kesulitan buang air kecil bahkan sampai berdarah, kehilangan nafsu makan dan berat badan turun drastis, mengalami kelelahan yang amat kronis, dan nyeri dibagian rongga panggul/punggung serta tulang.

Menurut *International Federation of Gynecologists and Obstetricians* (Canavan dan Doshi, 2000), perkembangan kanker leher rahim dibagi menjadi 5 stadium berdasarkan ukuran tumor,

kedalaman penetrasi pada leher rahim dan penyebaran kanker di dalam maupun diluar leher rahim. Penderita kanker leher rahim (*serviks*) tidak menyadari bahwa ia terjangkit kanker leher rahim (*serviks*) karena gejala dapat dirasakan jika sudah masuk ke stadium lanjut dan akhirnya semua sudah terlambat tanpa adanya penanganan dan pengobatan yang maksimal. Tetapi pertumbuhan sel-sel abnormal sudah dapat dideteksi kehadirannya disaat memasuki stadium 0. Untuk itu perlu dilakukannya pemeriksaan sedini mungkin.

Pemeriksaan dini yang dapat mendeteksi keberadaan kanker leher rahim (*serviks*) adalah tes *pap smear* dan tes IVA (inspeksi visualisasi asam asetat). Tes *pap smear* adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut. Hasil *pap smear* dikatakan *abnormal* jika sel-sel leher rahim ketika diperiksa di bawah mikroskop akan memberikan penampakan yang berbeda dengan sel normal. Berbeda dengan tes *pap smear*, jika tes *pap smear* perlu diamati kembali di bawah mikroskop untuk tes IVA tidak perlu diamati kembali dengan mikroskop. Tes IVA merupakan tes yang paling sederhana tetapi tetap dapat mendeteksi kanker leher rahim (*serviks*), selain sederhana hasil dari tes IVA sudah dapat diketahui dalam waktu 1-2 menit dengan mata telanjang (tanpa pengamatan menggunakan mikroskop) dan tes IVA merupakan tes pemeriksaan dini kanker leher rahim (*serviks*) yang murah karena tidak membutuhkan peralatan yang mahal.

Proses pemeriksaan melalui tes IVA yang murah, cepat dan sederhana diharapkan mampu memberikan deteksi sel kanker leher rahim (*serviks*) sedini mungkin untuk ibu-ibu anggota Posyandu, Posbindu, lansia dan ibu-ibu yang berada di lingkungan RW 01 kelurahan Kramat Jati, sehingga dapat dilakukan penanganan lebih lanjut jika terdeteksi adanya sel kanker leher rahim (*serviks*). Hal yang membuat ibu-ibu tidak melakukan tes pemeriksaan dini sel kanker leher rahim (*serviks*) umumnya ibu-ibu malas untuk datang ke rumah sakit atau puskesmas, takut biaya mahal, takut jika dalam proses pemeriksaan sakit. Dengan adanya tes IVA ini yang dilakukan di balai warga RW 01 kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur diharapkan mampu memberikan hasil tes yang baik dan melegakan untuk para ibu-ibu anggota Posyandu, Posbindu, lansia dan ibu-ibu yang berada di lingkungan RW 01, sehingga mereka tidak khawatir lagi akan bahaya kanker leher rahim (*serviks*) karena hasilnya dapat mereka lihat secara langsung tanpa menunggu lama.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Warga RW 01 Kelurahan Kramatjati Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur. Dengan subjek pengabdiannya yaitu ibu-ibu anggota Posyandu, Posbindu, lansia dan ibu-ibu yang berada di lingkungan RW 01. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan rasa cinta terhadap diri sendiri terhadap kesehatan reproduksi terutama kesehatan pada rahim. Rahim terdiri dari dua bagian yaitu *serviks* dan *korpus*. Rahim berfungsi untuk memelihara dan memberikan tempat yang aman untuk janin, oleh karena itu kesehatan dan kebersihan rahim sangat penting mengingat rahim berfungsi sebagai tempat individu baru yang akan lahir ke dunia. Untuk itu upaya-upaya untuk mencegah terjadinya kanker *serviks* sedini mungkin sangat penting dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan lengkap alur kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang

akan diberikan penyuluhan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada wanita, kanker leher rahim (*serviks*), serta pentingnya dilakukan tes IVA sedini mungkin. setelah dilakukan penyuluhan, tim kemudian melakukan pendataan ibu-ibu yang akan melakukan tes IVA tersebut dengan melakukan wawancara seputar kesehatan reproduksi serta membantu mengisi form catatan medis deteksi dini kanker leher rahim (*serviks*) dan kanker payudara. Untuk pemeriksaan tes IVA tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan dokter dan bidan Puskesmas dari Kecamatan Kramat Jati.
3. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan tempat dilakukannya tes IVA, kehadiran peserta yaitu ibu-ibu yang berada dilingkungan RW 01, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2009), Syarat bisa dilakukannya tes IVA yaitu :

- Wanita usia 26-60 tahun
- Sudah pernah melakukan hubungan intim
- Tidak berhubungan intim selama 24 jam sebelum melakukan tes IVA
- Tidak sedang haid
- Tidak sedang hamil
- Tidak punya riwayat pra-kanker *serviks*

Pada pelaksanaan tes IVA tim abdimas membantu pihak dokter dan bidan Puskesmas untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pemeriksaan IVA.

Alat dan bahan yang diperlukan pada pemeriksaan tes IVA yaitu :

Alat

- Spekulum Cocor bebek
- Meja
- Sarung/Selimut
- Sarung tangan steril
- Kapas steril
- Lampu sorot
- Pipet
- Swab

Bahan

- Asam Asetat 3-5%
- Air hangat

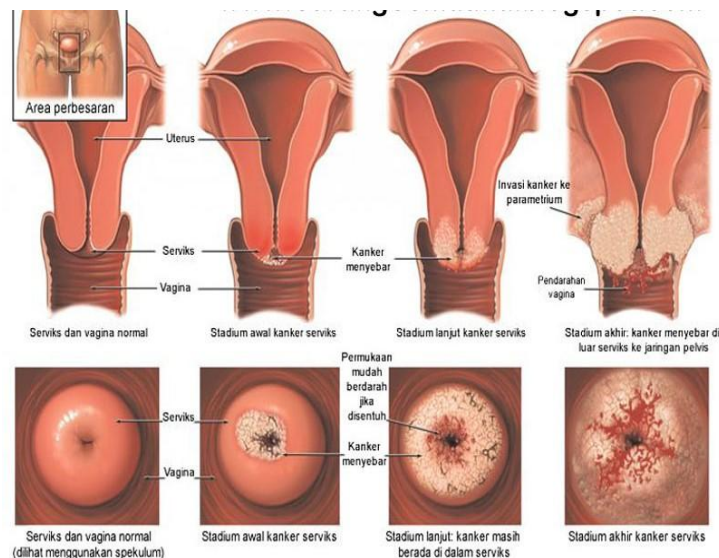
Adapun langkah-langkah dalam pemeriksaan IVA (Sukaca, 2009) yaitu :

- Sebelum dilakukan pemeriksaan, pasien akan mendapat penjelasan mengenai prosedur yang akan dijalankan. Privasi dan kenyamanan sangat penting dalam pemeriksaan ini.
- Pasien dibaringkan dengan posisi *litotomi* (berbaring dengan dengkul ditekuk dan kaki melebar).

- Vagina akan dilihat secara visual apakah ada kelainan dengan bantuan pencahayaan yang cukup.
- Spekulum (alat pelebar) akan dibasuh dengan air hangat dan dimasukkan ke vagina pasien secara tertutup, lalu dibuka untuk melihat leher rahim (*serviks*).
- Bila terdapat banyak cairan di leher rahim, dipakai kapas steril basah untuk menyerapnya.
- Dengan menggunakan pipet atau kapas, larutan asam asetat 3-5% diteteskan ke leher rahim. Dalam waktu kurang lebih satu menit, reaksinya pada leher rahim sudah dapat dilihat.
- Bila warna leher rahim berubah menjadi keputih-putihan, kemungkinan positif terdapat kanker. Asam asetat berfungsi menimbulkan dehidrasi sel yang membuat penggumpalan protein, sehingga sel kanker yang berkepadatan protein tinggi berubah warna menjadi putih.
- Bila tidak didapatkan gambaran epitel putih pada daerah transformasi bearti hasilnya negatif.

HASIL

Sebelum pemeriksaan Tes IVA yang dilakukan oleh dokter dan bidan puskesmas dilaksanakan, tim Abdimas melakukan penyuluhan terlebih dahulu tentang kanker leher rahim (*serviks*) dan tes IVA agar ibu-ibu anggota Posyandu, Posbindu, lansia dan ibu-ibu yang berada di lingkungan RW 01 mengetahui bahaya kanker leher rahim (*serviks*) serta bagaimana Tes IVA dilakukan, berikut materi yang telah disampaikan oleh tim Abdimas mengenai kanker leher rahim (*serviks*) dan tes IVA :



Gambar 1. Tahapan Stadium pada penderita Kanker leher rahim (*serviks*)

DETEKSI DINI KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA

MELALUI TES IVA

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah kanker yang terjadi pada saat sel-sel yang berada di leher rahim mengalami pertumbuhan yang tidak normal (abnormal) dan berkembang terus menerus tidak terkendali. Pertumbuhan sel-sel abnormal tersebut berkembang dengan sangat cepat umumnya disebabkan oleh adanya infeksi dari Human Papilloma Virus (HPV), sehingga membentuk tumor atau kanker pada leher rahim (serviks).

Kanker serviks dikenal dapat membunuh wanita yang menderita penyakit tersebut secara diam-diam. Hal ini dikarenakan untuk tumbuh menjadi kanker leher rahim (serviks) dibutuhkan beberapa tahun sejak sel-sel leher rahim mengalami perubahan, dan seringkali tidak menunjukkan adanya gejala.

Cara mendiagnosa kanker leher rahim/serviks

Kanker leher rahim dapat dideteksi sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan- pemeriksaan sebagai berikut:

1. Tes IVA

Tes IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%.

2. Papsmear

Papsmear adalah suatu test penyaringan (skrining) untuk mengetahui adanya sel-sel yang abnormal pada leher rahim. Pemeriksaan ini diperiksa secara mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan leher rahim.

3. Kolposkopi

Kolposkopi merupakan pemeriksaan dengan menggunakan alat dengan pembesaran tertentu. Alat tersebut dilengkapi mikroskop binocular yang mempergunakan sinar yang kuat dengan pembesaran yang tinggi.

Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada jaringan epitel.

TUJUAN TES IVA

Untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit kanker leher rahim (serviks) dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan. Untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim.

Kesehatan sistem reproduksi harus selalu dijaga dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan suatu gangguan seperti infeksi dan penyakit dikemudian hari. Wanita harus lebih ekstra merawat kesehatan dan kebersihan sistem reproduksinya.

Beberapa gangguan sistem reproduksi yang umum ditemui adalah pendarahan diluar siklus menstruasi, masalah pada tuba falopii dan ovarium yang dapat mengganggu siklus menstruasi dan kesuburan, peradangan pada vagina, penyakit menular seksual (PMS), dan kanker leher rahim (serviks) yang sangat ditakuti oleh semua wanita didunia.

Faktor-faktor resiko yang menyebabkan kanker leher rahim (serviks) antara lain adanya infeksi dari Human Papilloma Virus (HPV), penyakit menular seksual (PMS), memulai aktifitas seksual terlalu dini, berganti-ganti pasangan seksual, pemakaian kontrasepsi, merokok, gaya hidup tak sehat dan genetik.

Gejala kanker leher rahim (serviks) :

Pendarahan abnormal: pendarahan antara haid, setelah hubungan seksual & menopause

Banyaknya cairan encer yang keluar dari vagina dan berbau
Sering nyeri saat hubungan seksual

Saat sudah stadium lanjut nafsu makan hilang, berat badan turun, mudah capek, nyeri pinggang, kaki, dapat terbentuk fistel, patah tulang

PENGERTIAN TES IVA

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% yang merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kanker leher rahim (serviks) sedini mungkin.

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi.

keuntungan tes IVA dibandingkan tes-tes diagnosa lainnya adalah Mudah, praktis, mampu dilaksanakan

Dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan

Alat-alat yang dibutuhkan sederhana

Sesuai untuk pusat pelayanan sederhana

SYARAT MENGIKUTI TEST IVA

Sudah pernah melakukan hubungan seksual

Tidak sedang datang bulan/haid

Tidak sedang hamil

24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual

PELAKSANAAN SKRINING TES IVA	CARA KERJA TES IVA
<p>Untuk melaksanakan skrining dengan metode IVA, dibutuhkan tempat dan alat sebagai berikut:</p> <p>Ruangan tertutup, karena pasien diperiksa dengan posisi litotomi.</p> <p>Meja/tempat tidur periksa yang memungkinkan pasien berada pada posisi litotomi.</p> <p>Terdapat sumber cahaya untuk melihat serviks</p> <p>Spekulum vagina</p> <p>Asam asetat (3-5%)</p> <p>Swab-lidi berkapas</p> <p>Sarung tangan</p>	<p>Sebelum dilakukan pemeriksaan, pasien akan mendapat penjelasan mengenai prosedur yang akan dijalankan. Privasi dan kenyamanan sangat penting dalam pemeriksaan ini.</p> <p>Pasien dibaringkan dengan posisi litotomi (berbaring dengan dengkul ditekek dan kaki melebar).</p> <p>Vagina akan dilihat secara visual apakah ada kelainan dengan bantuan pencahayaan yang cukup.</p> <p>Spekulum (alat pelebar) akan dibasuh dengan air hangat dan dimasukkan ke vagina pasien secara tertutup, lalu dibuka untuk melihat leher rahim.</p> <p>Bila terdapat banyak cairan di leher rahim, dipakai kapas steril basah untuk menyerapnya.</p>
<p>Dengan menggunakan pipet atau kapas, larutan asam asetat 3-5% diteteskan ke leher rahim. Dalam waktu kurang lebih satu menit, reaksinya pada leher rahim sudah dapat dilihat.</p> <p>Bila warna leher rahim terdapat bercak putih, kemungkinan positif terdapat kanker. Asam asetat berfungsi menimbulkan dehidrasi sel yang membuat penggumpalan protein, sehingga sel kanker yang berkepadatan protein tinggi berubah warna menjadi putih.</p> <p>Bila tidak didapatkan gambaran epitel putih pada daerah transformasi berarti hasilnya negative.</p>	<p>KATEGORITESTES IVA</p> <p>Ada beberapa kategori yang dapat dipergunakan, salah satu kategori yang dapat dipergunakan adalah:</p> <p>IVA negatif = menunjukkan leher rahim normal.</p> <p>IVA radang = Serviks dengan radang (servisitis), atau kelainan jinak lainnya (polip serviks).</p> <p>IVA positif = ditemukan bercak putih (aceto white epithelium). Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan skrining kanker serviks dengan metode IVA karena temuan ini mengarah pada diagnosis Serviks-<i>pra</i> kanker (dispasia ringan-sedang-berat atau kanker serviks <i>in situ</i>).</p> <p>IVA-Kanker serviks = Pada tahap ini pun, untuk upaya penurunan temuan stadium kanker serviks, masih akan bermanfaat bagi penurunan kematian akibat kanker serviks bila ditemukan masih pada stadium invasif dini (stadium IB-IIA).</p>

Setelah tim Abdimas memberikan penyuluhan tentang kanker leher rahim (*serviks*) dan tes IVA, maka dilanjutkan dengan Tes IVA dengan peserta para ibu-ibu warga RW 01 dimana tes IVA ini dapat diamati secara langsung oleh dokter dan bidan untuk melihat apakah ditemukan adanya bercak/lesi berwarna putih sebagai tanda mencurigakan pada leher rahim (*serviks*), tanpa harus melalui pemeriksaan di laboratorium atau pemeriksaan rumit lainnya.

Hasil dari Tes IVA bisa dijadikan salah satu indikator untuk mengetahui adanya sel abnormal pra kanker pada leher rahim (*serviks*) karena tes IVA memiliki tingkat sensitivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tes Pap smear. Berdasarkan deherba.com (2023) Tingkat keakuratan tes IVA sekitar 87% untuk mengetahui adanya sel abnormal pra-kanker pada leher rahim (*serviks*), sehingga tes IVA efektif untuk mendeteksi secara dini keberadaan kanker leher rahim (*serviks*).

Dengan menggunakan metode tes IVA diharapkan dapat menjangkau lokasi-lokasi pemeriksaan yang belum bisa dijangkau dengan menggunakan tes *Pap smear* dan tes HPV untuk melihat adanya sel abnormal kanker leher rahim (*serviks*), karena tes IVA merupakan tes yang paling sederhana tanpa memerlukan alat-alat yang rumit.

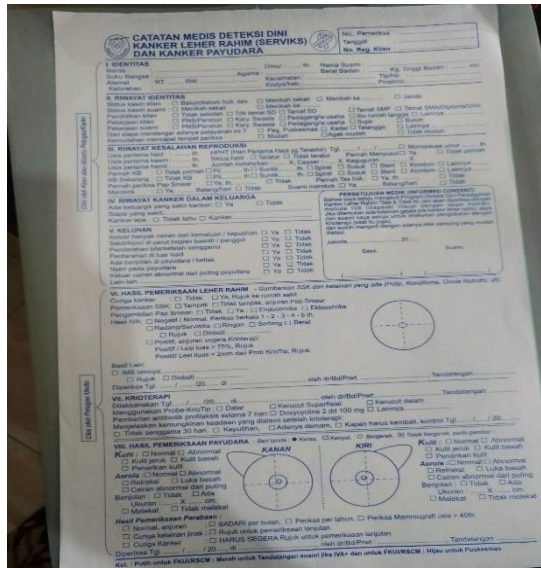
Adapun Kategori tes IVA menurut Indrawati et al., (2014), yaitu :

- IVA negatif : menunjukkan leher rahim normal
- IVA radang : Serviks dengan radang (*servicitis*) atau kelainan junak lainnya (*polip serviks*)
- IVA positif : ditemukan bercak putih. Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan skrining kanker *serviks* dengan metode IVA, karena temuan ini mengarah pada diagnosis *serviks* pra-kanker.

Ketika hasil pemeriksaan menunjukkan tidak terjadi perubahan warna maka peserta tersebut memiliki sel-sel normal yang tidak berpotensi untuk berkembang menjadi sel-sel kanker, sementara untuk hasil yang menunjukkan terdapat bercak warna putih maka peserta tersebut memiliki sel-sel yang berpotensi menjadi kanker leher rahim (*serviks*). Peserta yang memiliki sel-sel yang berpotensi kanker leher rahim (*serviks*) akan di rujuk ke RSUD untuk pemeriksaan lebih lanjut. Setelah semua pemeriksaan sudah terlaksana terhadap peserta, maka didapatkan hasil yang melegakan untuk ibu-ibu yang berada dilingkungan RW 01, baik ibu-ibu yang menjadi anggota posyandu, posbindu dan lansia. Hasil yang diperoleh semua peserta tidak memiliki sel-sel yang berpotensi menjadi sel kanker. Meskipun hasil menunjukkan sel-sel normal untuk pemeriksaan deteksi dini terhadap sel kanker leher rahim (*serviks*) harus dilakukan rutin, minimal 3 tahun sekali terutama untuk wanita yang sudah memasuki masa *menopause*.

Menurut Nugroho (2010) Keunggulan pemeriksaan kanker leher rahim (*serviks*) menggunakan Tes IVA dibanding diagnosa dengan tes lainnya yaitu :

- Mudah, praktis dan sangat mampu laksana
- Butuh bahan dan alat yang sederhana dan murah
- Sensitivitas dan spesifisitas cukup tinggi
- Dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan dokter ginekologi, dapat dilakukan oleh bidan dan semua tenaga kesehatan yang terlatih
- Alat-alat yang dibutuhkan dan teknik pemeriksaan dengan metode skrining IVA sesuai dengan pusat pelayanan kesehatan yang sederhana
- Kinerja tes sama dengan tes lain
- Memberikan hasil segera sehingga dapat diambil keputusan



Gambar 2. Form catatan medis deteksi dini kanker leher rahim (*Serviks*)



Gambar 3. Tim Abdimas sedang membantu pengisian form peserta tes IVA



Gambar 4. Tim Abdimas Sedang Memberikan Penyuluhan Tentang Kanker Leher Rahim (*Serviks*) dan Tes IVA



Gambar 5. Salah satu peserta yang telah melakukan pemeriksaan Tes IVA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan dan tim abdimas menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyelenggaraannya. Dengan demikian, tim abdimas pun bermaksud untuk memperbaiki dan berusaha menyempurnakannya sehingga tujuan dari abdimas yakni penyampaian ilmu yang ingin diterapkan menjadi tepat sasaran dan tepat guna. Akhir kata, simpulan dari kegiatan abdimas dengan judul Pentingnya Deteksi Dini kesehatan reproduksi pada wanita adalah melalui kegiatan yang telah terlaksana, tim abdimas dapat terjalin tali silaturahmi, berbagi ilmu, dan berupaya menciptakan kesehatan reproduksi ibu-ibu yang ada dilingkungan RW 01 Kelurahan Kramatjati, Jakarta Timur sedini mungkin sehingga pertumbuhan sel abnormal kanker leher rahim (serviks) dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

Ada pun beberapa saran yang tim abdimas dapatkan di antaranya adalah:

- Perlu seringnya diadakan kegiatan-kegiatan kesehatan seputar reproduksi pada wanita, agar wanita dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik dan benar.
- Perlu dilakukan sosialisasi dengan baik oleh para kader Posbindu dan Posyandu agar semua ibu-ibu yang berada di RW 01 dapat mengikuti kegiatan ini.
- Perlu disediakan ruangan khusus untuk pemeriksaan untuk tes IVA agar tempat pemeriksaannya lebih nyaman.

DAFTAR REFERENSI

- Bertiani E, Sukaca. (2009). Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta: Genius Printika
- Canavan, T. P. dan Doshi, N. R. (2000), Cervical Cancer American Family Physician, 1, 1369-1382.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Buku saku pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara*. Jakarta.
- <https://www.deherba.com/tes-iva-untuk-kanker-serviks.html>
- <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/leher-rahim-serviks-kanker-jupe-stop-cancer-penyakit-sehat-kesehatan-waspada-kanker-leher-rahim>
- Indrawati, N V, et all. (2014). *Buku ajar : lesi pra kanker wanita usia subur (pemeriksaan skrining tes IVA)*. Semarang : Unimus press.
- Notodiharjo, R. (2002). Reproduksi, Kontrasepsi, dan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Kanisius.
- Nugroho, Taufan dan Bobby, I. U. (2010). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta : Nuha medika.

- Rasjidi, imam, et all. (2009). *Deteksi dini dan pencegahan kanker pada wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- Saraswati, Sylvia. (2017). *Mencegah dan mengobati penyakit yang sering diderita wanita*. Yogyakarta: katahati.
- Wijaya, Delia dan Sulistiyani. (2010). *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta : Sinar Kejora.